

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Pengaruh Lingkungan Kerja, Pengawasan dan Produktivitas Kerja pada karyawan perusahaan Konveksi Phinisi Bagian Produksi di Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dan kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:81) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Penelitian kausalitas menurut Sugiyono (2017:83) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:82) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

3.2.1 Variabel Operasional dan Skala Pengukuran

3.2.1.1 Variabel Operasional

Variabel Operasional adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Lingkungan Kerja.

b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Produktivitas Kerja.

Dengan demikian, operasional variabel lingkungan kerja dan produktivitas kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Variabel Operasional Lingkungan Kerja dan Produktivitas Kerja

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lingkungan Kerja (X1)	Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitar dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.	1. Lingkungan Sosial 2. Status Sosial 3. Hubungan kerja dalam perusahaan 4. Sistem informasi 5. Lingkungan kerja yang langsung berhubungan 6. Lingkungan perantara atau lingkungan umum	1. Status Keluarga 2. Tingkat Kesejahteraan keluarga 3. Kewenangan mengambil keputusan 4. Tingkat penghargaan 5. Hubungan dengan karyawan sejabat 6. Hubungan dengan atasan 7. Hubungan dengan bawahan 8. Komunikasi dengan rekan sejabat 9. Komunikasi dengan atasan 10. Sistem informasi yang disediakan	O R D I N A L
Pengawasan (X2)	Pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.	1. Penetapan standar pelaksanaan 2. Pengukuran kerja 3. Penilaian kerja 4. Tindakan koreksi	1. Ukuran penilaian hasil pekerjaan 2. Standar pencapaian 3. Metode pengukuran kinerja 4. Pelaporan hasil pengukuran kerja 5. Perbandingan pencapaian dengan rencana 6. Penemuan penyimpangan 7. Tindakan terhadap penyimpangan	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produktifitas Kerja (Y)	Produktifitas kerja merupakan kemampuan memperoleh manfaat dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan kerja yang optimal bahkan kalau mungkin maksimal. Kemampuan yang dimaksud tidak hanya berhubungan dengan sarana dan prasarana, tetapi juga berhubungan dengan pemanfaatan waktu dan sumber daya manusia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap kerja 2. Tingkat keterampilan 3. Hubungan dengan atasan 4. Manajemen produktivitas 5. Efektivitas tenaga kerja 6. Kewirausahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat dalam bekerja 2. sikap dalam menghadapi target 3. pemecahan suatu masalah 4. pengembangan keterampilan diri 5. pelatihan dan pendidikan 6. menyikapi sikap atasan 7. menyikapi kebijakan perusahaan 8. sikap dalam produktivitas 9. strategi pengelolaan pencapaian target 10. jumlah tenaga kerja 11. hasil pencapaian target 	O R D I N A L

Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

3.2.1.2 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2017:91) skala pengukuran adalah sebuah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skala instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:112) skala likert adalah suatu skala yang dirancang untuk menelaah seberapa kuat subjek menyetujui suatu pernyataan. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:152) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kualitas analisis kebutuhan suatu program, kuantitas dan kualitas input untuk program tertentu.

Dengan skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap *item* pernyataan mempunyai lima jawaban dengan nilai 1 sampai 5 dimana nilai 1 adalah sangat tidak setuju hingga yang tertinggi, yaitu 5 adalah sangat setuju beserta formasi nilai, notasi dan predikat masing-masing pilihan jawaban untuk pertanyaan positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2, tabel 3.3 dan tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono (2018:152)

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Cukup Setuju	CS	Sedang
2	Tidak Setuju	CS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Cukup Setuju	CS	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan melakukan studi langsung pada objek penelitian yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik pengumpulan data primer

dan data sekunder. Menurut Danang Sunyoto (2013:21) Data Primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab penelitiannya secara khusus. Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari data sumber lainnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2015:162) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Yang menjadi responden pada penelitian ini adalah karyawan bagian produksi di perusahaan Konveksi Phinisi Kota Tasikmalaya.

3.2.2.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh karyawan perusahaan Konveksi Phinisi Kota Tasikmalaya yang berjumlah 35 orang.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2013) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil sampel secara keseluruhan, namun jika jumlahnya lebih besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.

Pada penelitian ini jumlah populasi adalah 35 orang dan berdasarkan pernyataan Arikunto (2013), maka sampel pada penelitian kali ini berjumlah 35 orang atau seluruh karyawan.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling sensus (sampling jenuh). Menurut Sugiyono (2012:68) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.2.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Data mempunyai kedudukan paling tinggi dalam penelitian karena merupakan gambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Penulis menggunakan bantuan *Software Statistical Program of Social Science (SPSS) for Windows* dalam perhitungan validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan data yang akurat dan meminimalisasi kesalahan pengolahan data.

3.2.2.2.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2018:52) uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu *item* dalam mengukur apa yang ingin diukur. *Item* dikatakan valid jika adanya korelasi dengan skor totalnya. *Item* biasanya berupa pernyataan atau pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu.

Validitas menggambarkan seberapa tepat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya atau dalam pengertian lain, bagaimana kuesioner dapat benar-benar mengukur apa yang diukurnya.

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut (Tahendrika dalam Natakusumah 2015):

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, instrument atau *item-item* pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, instrument atau *item-item* pernyataan dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang berguna untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2018:268), untuk menguji validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan yang ada dalam kuesioner sebelum kuesioner disebarkan kepada responden yang sebenarnya, dilakukan uji coba kuesioner kepada 30 orang responden untuk mengetahui baik atau tidaknya kuesioner. Nilai r tabel untuk $N=30$ orang dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) diperoleh angka 0,361.

3.2.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2018:25) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajekan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Alpha Cronbach* sebagai alat untuk mengetahui suatu instrument tersebut reliabel.

Menurut Priyatno (dalam Natakusumah, 2015), suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6. Untuk mengetahui suatu instrument tersebut reliabel, dapat diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*

3.2.2.3 Methods of Successive Interval (MSI)

Data ordinal yang sudah didapatkan dilakukan pengujian pada *statistic parametric*, maka data ordinal tersebut harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan *methods of successive interval* (MSI). Menurut Ridwan dan Akdon (dalam Natakusumah, 2015), mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis *parametric* yang mana data setidak-tidaknya berskala interval. Langkah-langkah mentransformasi data ordinal ke data interval adalah sebagai berikut:

- a) Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebar.
- b) Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
- c) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- d) Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
- e) Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f) Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai X yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.

3.2.2.4 Uji Asumsi Klasik

Saat akan menggunakan regresi linier sederhana, peneliti harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis, seperti

Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi (Indrawati, 2015).

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:163), uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dalam bentuk analisis grafik Histogram, *Normal Probability Plot* dan menggunakan Test Statistik *Kologmogrov Smirnov*.

Menurut Ghozali (2018:163) grafik histogram digunakan untuk membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Kemudian *normal probability plot* digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2018:164) uji statistik digunakan untuk lebih meyakinkan bahwa data yang digunakan terdistribusi dengan normal. Analisis statistik menggunakan uji statistik *Kologmogrov Smirnov* (K-S) dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika Z hitung (*Kologmogrov Smirnov*) $\leq Z$ tabel (1,96), atau angka signifikan \geq tariff signifikansi (α) (0,05), maka distribusi dikatakan normal.
- 2) Jika Z hitung (*Kologmogrov Smirnov*) $\geq Z$ tabel (1,96), atau angka signifikan \leq tariff signifikansi (α) (0,05), maka distribusi dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:165) uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas terjadi multikolinear atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari multikolinearitas. Masih menurut Ghozali (2018:165) mengemukakan bahwa ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan dua cara, yaitu:

- 1) Melihat nilai *Tolerance*, jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap maka disebut heteroskedastisitas sedangkan jika sama maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2018:166). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

a. *Grafik Scatterplot*

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Glesjer

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen ($\text{Sig} < 0,05$), maka ada indikasi heteroskedastisitas (Indrawati, 2015).

3.2.3 Teknik Analisis Data

3.2.3.1 Analisis Deskriptif

Dalam menginterpretasi hasil penelitian, peneliti melakukan analisis deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:147) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang masing-masing pernyataan disertai dengan lima kemungkinan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Dari jawaban yang didapatkan kemudian disusun kriteria penilaian

untuk setiap *item* pernyataan. Kriteria penilaian untuk setiap *item* pernyataan didasarkan pada presentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Nilai kumulatif adalah jumlah nilai dari setiap pernyataan yang merupakan jawaban dari 35 responden.
2. Presentase adalah nilai kumulatif *item* dibagi dengan nilai frekuensinya dikali 100%.
3. Jumlah responden adalah 35 orang dengan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5 dan skala pengukuran terkecil adalah 1. Sehingga diperoleh:
 - a. Jumlah kumulatif terbesar = $100 \times 5 = 500$
 - b. Jumlah kumulatif terkecil = $100 \times 1 = 100$
 - c. Nilai presentase terbesar = 100%
 - d. Nilai presentase terkecil = $(100 : 500) \times 100\% = 20\%$
 - e. Nilai rentang = $100\% - 20\% = 80\%$. Jika nilai rentang dibagi lima skala pengukuran, didapat nilai interval presentase sebesar 16%.

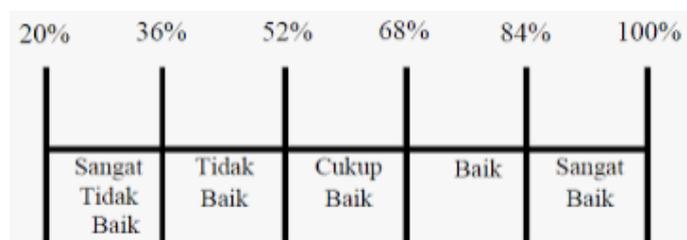
Berdasarkan nilai perhitungan tersebut, dapat diperoleh kriteria interpretasi skor pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Tabel Kriteria Interpretasi Skor

Presentase	Kategori Presentase
20% - 36%	Sangat Tidak Baik
36% - 52%	Tidak Baik
52% - 68%	Ukup Baik
68% - 84%	Baik
84% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Arikunto (2016:353)

Untuk melihat hasil kriteria interpretasi skor dari setiap variabel dapat dilihat pada garis kontinum berikut:



Sumber: Arikunto (2016:353)

Gambar 3.1

Klasifikasi Kategori Penilaian Presentase Dalam Garis Kontinum

Perhitungan skor total untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Skor total = (Jumlah responden sangat setuju x 5) + (Jumlah responden setuju x 4) + (Jumlah responden cukup setuju x 3) + (Jumlah responden tidak setuju x 2) + (Jumlah responden sangat tidak setuju x 1).
- Skor Ideal = (Diasumsikan seluruh responden menjawab sangat setuju) x (Jumlah responden atau skor total).

3.2.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh lingkungan kerja (X1) dan pengawasan (X2) terhadap produktivitas kerja (Y). Menurut Priyatno (2018) analisis linier berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan peneliti untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen atau

bebas yaitu lingkungan kerja dan pengawasan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi di Phinisi Konveksi.

3.2.3.3 Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan metode pengujian dalam statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kegunaan dari uji F ini adalah untuk menguji apakah variabel Lingkungan Kerja (X1), Pengawasan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja (Y). Hipotesis yang diajukan dan akan dibuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut:

Terdapat pengaruh dari Lingkungan Kerja dan Pengawasan secara simultan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di CV. Phinisi Konveksi.

Hipotesis Statistik :

a. $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = 0$

Artinya: Lingkungan Kerja dan Pengawasan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi di Phinisi Konveksi.

b. $H_a : \rho_1 = \rho_2 \neq 0$

Artinya: Lingkungan Kerja dan Produktivitas Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi di Phinisi Konveksi.

Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.

Kriteria penilaian uji hipotesis secara simultan adalah :

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji t merupakan metode pengujian dalam statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kegunaan dari Uji t ini adalah untuk menguji apakah variabel yang terdiri dari Lingkungan Kerja (X1), Pengawasan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produktivitas (Y).

Hipotesis yang diajukan dan akan dibuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut:

Terdapat pengaruh dari Lingkungan Kerja dan Pengawasan secara parsial terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di CV. Phinisi Konveksi.

Hipotesis Statistik :

a) $H_0: \rho_1 = 0$

Artinya: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi di Phinisi Konveksi.

$H_a: \rho_1 \neq 0$

Artinya: Terdapat pengaruh secara signifikan antara Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi di Phinisi Konveksi.

b) $H_0: \rho_2 = 0$

Artinya: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Pengawasan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi di Phinisi Konveksi.

$H_a: \rho_2 \neq 0$

Artinya: Terdapat pengaruh secara signifikan antara Pengawasan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi di Phinisi Konveksi.

Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan $dk = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017:320) koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Semakin besar nilai R^2 (mendekati satu) semakin baik hasil regresi tersebut karena variabel independen secara keseluruhan mampu menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya, semakin mendekati angka nol berarti semakin buruk hasil regresinya, karena variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variabel dependen (Priyatno, 2017). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, jika koefisien determinasi semakin kecil (mendekati nol) berarti variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila koefisien determinasi semakin besar

(mendekati satu), dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.